BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan Indonesia, khususnya pada jenjang sekolah dasar, karena pada usia tersebut anak mulai membangun sikap, perilaku, dan nilai moral yang akan membentuk kepribadian mereka di masa depan (Buchori Muslim, 2020). Oleh karena itu, proses pendidikan perlu memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk siswa agar memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter merupakan proses mengembangkan kualitas moral dan etika yang meliputi pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik sehingga menghasilkan pribadi yang bertanggung jawab dan berperilaku positif (Sayra et al., 2026). Tanggung jawab merupakan salah satu contoh nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, siswa yang memiliki sikap tanggung jawab dapat dilihat dari proses pembelajaran seperti mengikuti aturan kelas ataupun mengumpulkan tugas tepat waktu.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa adalah Pendidikan Pancasila. Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai nilai-

UIN IMAM BONJOL PADANG

nilai Pancasila, tetapi juga mengarahkan siswa untuk menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, rasa hormat, toleransi, dan kerja sama perlu ditanamkan sejak sekolah dasar agar siswa mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat (Ludiya, 2024). Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Pancasila seharusnya tidak berhenti pada pemahaman materi secara teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami, memahami, merefleksikan, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata

Pentingnya pembentukan karakter juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan bunyi pasal tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan Indonesia tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan semata, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, mandiri serta pembentukan karakter siswa menjadi individu yang memiliki iman, tanggung jawab (Nurhayati, 2020). Salah satu bentuk

implementasi dari tujuan tersebut adalah melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila yang mengembangkan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam pembentukan karakter siswa untuk menjadi pribadi yang, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter juga dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab [33]: 21 yang berbunyi:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."*

Berdasarkan penjelasan di atas, ayat ini menegaskan bahwa akhlak, sikap, dan perilaku Rasulullah SAW merupakan contoh terbaik yang wajib diteladani oleh setiap muslim, baik dalam kesabaran, kejujuran, amanah, keberanian, kelembutan, maupun tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, ini merupakan model ideal dalam pembentukan karakter siswa, yaitu: Menumbuhkan sikap jujur, bertanggung jawab, dan disiplin, seperti Rasulullah (Fakhruddin, 2022). Mendorong siswa berakhlak mulia dalam interaksi sosial dan mengarahkan siswa untuk berpikir positif, gigih, dan sabar (Lubis, 2022). Jadi, hal ini dapat menjadi motivasi bagi siswa dalam pembentukan karakter terutama dalam mata pelajaran Pancasila yang menumbuhkan sikap positif dan berakhlak mulia sebagaimana diajarkan dalam Al-qur'an.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Karakter siswa penting di tanamkan melalui pendekatan pembelajaran *deep learning* berbasis nilai Islam pada kegiatan belajar mengajar, terutama pada Pelajaran Pendidikan Pancasila. Dalam konteks pendidikan dasar, karakter siswa seperti sikap jujur, tanggung jawab, toleransi, rasa hormat, disiplin, keaktifan, keberanian mengemukakan pendapat, serta kemampuan bekerja sama sangat penting untuk dibentuk sejak dini (Maryati, 2024).

Di Madrasah Ibtidaiyah, pengintegrasian nilai Islam dalam pembelajaran menjadi ciri khas dan kekuatan tersendiri. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran (*shiddiq*), tanggung jawab (*amanah*), disiplin, saling menghargai (*tasamuh*) dan kepedulian sosial yang sejalan dengan nilai yang terkandung dalam pembelajaran Pancasila serta sangat relevan untuk dikolaborasikan dengan pendekatan *deep learning* berbasis nilai Islam (Wahyuni, 2025). Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat memperkuat proses pembentukan karakter siswa, karena nilai tersebut tidak hanya dipahami sebagai tuntutan kurikulum, tetapi juga sebagai bagian dari ajaran agama yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Noreza et al., 2022). Serta dapat didukung dengan upaya lain seperti menciptakan suasana yang religius melalui pembiasaan dan keteladanan (Nelwati & Yiniendel, 2003).

Pendekatan pembelajaran *deep learning* juga berlandaskan pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa aktif dalam proses pembelajaran agar membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan keterlibatan secara aktif (Azzahra, 2025).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Pendekatan *deep learning* merupakan proses pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam, berpikir kritis dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata (Prawiyogi & Rosalina, 2025). Pendekatan ini membantu siswa pada keterlibatan secara aktif, bermakna, reflektif, serta penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya sekedar teori saja (Mujtahid et al., 2025). Selain itu, pembelajaran mendalam selaras dengan tujuan Profil Pancasila, yang menekankan iman, kemandirian, keragaman global, kolaborasi, penalaran kritis, dan kreativitas. Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *deep learning* siswa tidak hanya belajar untuk mengingat informasi tetapi juga untuk memahami secara mendalam (Saqjudin et al., 2025).

Namun pada kenyataannya, pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru dan berfokus pada hafalan sering kali kurang efektif dalam mengembangkan karakter siswa (Mea et al., 2024). Siswa tidak berpartisipasi secara aktif dalam pelajaran, kurangnya ruang bagi siswa yang mengakibatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai karakter menjadi dangkal atau menghambat perkembangan mereka secara keseluruhan serta menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Maylia et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan PPL di MIN 1 Solok 06 Oktober 2025 pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, ditemukan beberapa siswa yang kurang aktif dalam belajar. Hal

UIN IMAM BONJOL PADANG

tersebut terlihat dari beberapa aspek karakter siswa yang masih perlu dikembangkan, baik itu dalam kejujuran di mana sebagian siswa masih menyalin pekerjaan teman saat mengerjakan tugas sendiri, disiplin di mana masih terdapat siswa yang terlambat datang ke sekolah, rasa hormat di mana sebagian siswa masih kurang menghargai pendapat temannya, toleransi di mana masih terdapat siswa yang memilih-milih teman dalam kegiatan kelompok, serta masih rendah dalam tanggung jawab belajar di mana beberapa siswa belum melaksanakan piket kelas secara konsisten (*Sumber:* Ibu Yendriati S.Pd).

Adapun faktor yang menyebabkan rendahnya karakter siswa dalam pelajaran Pendidikan Pancasila disebabkan kurangnya pemahaman secara mendalam. *Pertama*, faktor dari diri sendiri, di mana siswa kurang memiliki kesadaran dan motivasi untuk menerapkan nilai karakter Islam dalam kehidupan sehari-hari karena lebih berfokus pada pencapaian nilai akademik semata. *Kedua*, peran keluarga yang kurang maksimal dalam membimbing, memberi teladan, dan menanamkan nilai-nilai moral Islam sejak dini. *Ketiga*, faktor lingkungan, terutama pengaruh negatif dari pergaulan dan media, yang umumnya tidak sesuai dengan nilai Pancasila, turut melemahkan karakter siswa. Kondisi ini menyebabkan pelajaran Pendidikan Pancasila terkesan teoritis dan terpisah dari kehidupan sosial anak, sehingga pengembangan karakter tidak berjalan optimal atau lancar (Winandar & Dewi, 2021).

Akibat rendahnya karakter siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang tidak segera diatasi dapat memiliki dampak dalam membentuk

UIN IMAM BONJOL PADANG

pribadi yang bermoral, beretika, dan berkepribadian baik di tengah tantangan era modern. Pendidikan karakter melalui Pendidikan Pancasila bukan hanya bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan tentang norma dan nilai kebangsaan, tetapi juga menanamkan sikap positif seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan nasionalisme (Andriani et al., 2025). Akibat dari penguatan karakter ini, siswa diharapkan mampu bersikap mandiri, bertanggung jawab, dan disiplin. Selain itu, pendidikan karakter dalam Pendidikan Pancasila dapat minimalisasikan perilaku menyimpang di kalangan pelajar (Bararah, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pendekatan *deep learning* pada pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian oleh (Mujtahid et al., 2025) menemukan bahwa penerapan *deep learning* dapat mendukung pemahaman konseptual, kemampuan berpikir kritis dan reflektif, serta keterkaitan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Selain itu penelitian lain (Wahyuni, 2025) juga mengemukakan bahwa pendekatan *deep learning* di mana siswa tidak hanya memahami tetapi juga menginternalisasi nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial melalui pengalaman belajar yang reflektif, kolaboratif, dan bermakna. Pendekatan pembelajaran *deep learning* terbukti efektif dalam membangun kesadaran moral, keterampilan berpikir kritis, dan motivasi intrinsik siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Tetapi penelitian tentang pengaruh pendekatan pembelajaran *deep learning* berbasis nilai keislaman terhadap karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di kelas III MIN 1

UIN IMAM BONJOL PADANG

Solok masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui seberapa efektif teknik ini terhadap karakter (Saqjudin et al., 2025).

Untuk mengatasi permasalahan terhadap karakter siswa dalam pelajaran pendidikan Pancasila kelas III MIN 1 Solok, penelitian ini mengusulkan penerapan pendekatan pembelajaran *deep learning* berbasis nilai Islam dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III MIN 1 Solok. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman secara mendalam dan bermakna pada siswa dan menanamkan nilai-nilai karakter Islam yang lebih mendalam yakni nilai tanggung jawab dan disiplin (Cholin, 2020). Selain itu, pendekatan ini juga dapat membantu guru membuat pembelajaran interaktif dan bermakna (Alfiyanti et al., 2023).

Keunikan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang menggunakan pendekatan pembelajaran *deep learning* berbasis nilai keislaman terhadap karakter siswa kelas III dalam Pelajaran Pendidikan Pancasila. Pendekatan *deep learning* berbasis nilai Islam ini siswa tidak hanya memahami materi secara mendalam tetapi juga menginternalisasikan nilai Pancasila melalui pengalaman belajar yang reflektif, kolaboratif dan bermakna bagi siswa seperti tanggung jawab, disiplin serta toleransi. Penelitian ini juga memberi guru dan praktisi pendidikan wawasan baru tentang bagaimana pembelajaran inovatif dapat membentuk karakter siswa sejak dini (Agusdianita et al., 2023).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul tentang **"Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning* Berbasis Nilai Islam Terhadap Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas III MIN 1 Solok".**

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya keterlibatan keaktifan siswa dalam Pelajaran Pendidikan Pancasila
2. Adanya beberapa siswa masih kurang menunjukkan sikap jujur, ini terlihat dari adanya siswa yang menyalin pekerjaan teman ketika mengerjakan tugas secara mandiri
3. Adanya beberapa siswa masih kurang disiplin, ini terlihat dari adanya siswa yang terlambat datang ke sekolah
4. Adanya beberapa siswa masih kurang menunjukkan rasa hormat, ini terlihat dari adanya siswa yang kurang menghargai pendapat teman
5. Adanya beberapa siswa masih kurang menunjukkan sikap toleransi, ini terlihat dari adanya siswa yang memilih-milih teman dalam kegiatan kelompok
6. Adanya beberapa siswa masih kurang bertanggung jawab dalam belajar, ini terlihat dari adanya siswa yang belum melaksanakan piket kelas secara konsisten.

UIN IMAM BONJOL PADANG

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini adalah karakter siswa dengan indikator kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, toleransi dan disiplin.
2. Pendekatan *deep learning* berbasis nilai Islam pada pelajaran Pendidikan Pancasila
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III MIN 1 Solok

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah karakter siswa sebelum diterapkannya Pendekatan Pembelajaran *deep learning* Berbasis nilai Islam?
2. Bagaimanakah karakter siswa sesudah diterapkannya Pendekatan Pembelajaran *deep learning* Berbasis nilai Islam?
3. Apakah terdapat pengaruh pendekatan Pembelajaran *deep learning* berbasis nilai Islam terhadap karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III MIN 1 Solok?

UIN IMAM BONJOL PADANG

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakter siswa sebelum diterapkannya Pendekatan Pembelajaran *deep learning* Berbasis nilai Islam.
2. Untuk mengetahui karakter siswa sesudah diterapkannya Pendekatan Pembelajaran *deep learning* Berbasis nilai Islam.

3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh pendekatan Pembelajaran *deep learning* berbasis nilai Islam terhadap karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III MIN 1 Solok.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kelebihan penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu secara teori dan praktis:

1. Manfaat Teori

   Hasil penelitian ini dapat memberikan dan menambah pemahaman lebih dalam mengenai wawasan serta efektivitas pendekatan *deep learning* terhadap karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

   a) Bagi Guru

      Sebagai model atau strategi pembelajaran untuk mengembangkan karakter siswa.

   b) Bagi Siswa

      Meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai karakter Islam melalui pembelajaran secara mendalam, bermakna dan menyenangkan.

   c) Bagi Sekolah

      Menjadi referensi pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai Islam dan Pancasila secara menyeluruh dan menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

UIN IMAM BONJOL PADANG

d) Bagi Peneliti

Menjadi referensi untuk penelitian lanjutan tentang pendekatan pembelajaran secara mendalam, bermakna, menyenangkan serta pengembangan karakter di tingkat sekolah dasar dan menambah pengalaman, pengetahuan dalam penelitian pendidikan.

G. Definisi Operasional

1. *Deep Learning*

Pembelajaran *deep learning* adalah pendekatan pembelajaran yang diterapkan melalui prinsip *meaningful learning* (bermakna), *mindful learning* (berkesadaran), dan *joyful learning* (menyenangkan). Dipahami sebagai pendekatan yang menekankan pada pemahaman konseptual yang mendalam, keterkaitan materi dengan pengalaman nyata, serta kemampuan siswa berpikir kritis, reflektif, dan penerapan pengetahuan, pembelajaran menyenangkan, keterampilan dalam kehidupan nyata. Hal ini dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu: (Mujtahid et al., 2025).

a). Pemahaman konsep, kemampuan siswa dalam memahami materi Pendidikan Pancasila secara menyeluruh, tidak hanya menghafal tetapi mampu menjelaskan kembali dengan bahasanya sendiri.

b). Keterkaitan dengan kehidupan nyata siswa dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari serta nilai-nilai Islam yang relevan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

c). Berpikir kritis, siswa dapat menganalisis, menilai, dan memberikan alasan terhadap suatu permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila dan Islam.

d) Refleksi diri, siswa dapat mengevaluasi diri terhadap sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai karakter yang dipelajari.

e). Penerapan nilai, siswa dapat menerapkan nilai-nilai karakter (jujur, disiplin, tanggung jawab, sosial, dan toleransi) dalam kehidupan sehari-hari.

2. Karakter

Merujuk pada perubahan positif dalam sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral siswa, seperti tanggung jawab, toleransi, disiplin, kerja sama, dan kejujuran. Karakter diukur melalui observasi perilaku siswa, hasil refleksi siswa, dan penilaian guru (Sitinjak et al., 2024).

UIN IMAM BONJOL
PADANG